

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga merupakan budaya manusia, artinya tidak dapat disebut kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi atau pribadi melakukan olahraga itu. Ditinjau dari pelaku atau keterlibatan pesertanya, olahraga dibagi menjadi olahraga perorangan dan olahraga beregu. Berdasarkan Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan (2010: 33) olahraga permainan beregu seperti sepakbola, voli dan basket merupakan yang paling diminati. Dari beberapa olahraga tersebut bola basket merupakan salah satu yang cukup diminati di kalangan pelajar dan mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan *extra* yang relatif bola basket ada didalamnya.

Kata Basket berasal dari bahasa Inggris yang berarti keranjang, karena dalam permainan ini pemain harus memasukan bola ke dalam keranjang lawan. Basket dianggap sebagai olahraga unik karena diciptakan secara tidak sengaja oleh seorang guru olahraga pada tahun 1891. Guru olahraga tersebut adalah Dr. James Naismith asal Kanada yang mengajar di sebuah perguruan tinggi untuk para siswa profesional di YMCA (sebuah wadah pemuda umat Kristen) di Springfield, Massachusetts. Pada saat itu Ia harus membuat suatu permainan di ruang tertutup untuk mengisi waktu para siswa pada masa liburan musim dingin di New England. Terinspirasi dari permainan yang pernah ia mainkan saat kecil di Ontario, Naismith menciptakan permainan yang sekarang dikenal sebagai bolabasket pada 15 Desember 1891.

Pertandingan resmi bola basket yang pertama diselenggarakan pada tanggal 20 Januari 1892 di tempat kerja Dr. James Naismith. Basket adalah sebutan yang diucapkan oleh salah seorang muridnya. Olahraga ini pun segera terkenal di seantero Amerika Serikat. Penggemar fanatik ditempatkan di seluruh cabang di Amerika Serikat. Pertandingan demi pertandingan pun dilaksanakan di seluruh kota-kota

negara bagian Amerika Serikat. Pada awalnya, setiap tim berjumlah sembilan orang dan tidak ada dribble, sehingga bola hanya dapat berpindah melalui lemparan. Sejarah peraturan permainan basket diawali dari 13 aturan dasar yang ditulis sendiri oleh James Naismith.

Bola basket merupakan olahraga yang di mainkan oleh 2 tim, dengan masing-masing tim terdiri dari 5 orang pemain. Tujuan dari permainan ini adalah memasukan bola sebanyak mungkin ke dalam keranjang lawan. Kemenangan ditentukan oleh raihan angka dari masing-masing tim dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk memasukan bola dan mendapatkan angka ada beberapa cara, diantaranya dengan *Lay-up* (menghantarkan bola), *Dunk* (mencelupkan bola langsung ke keranjang), *One hand set shoot*, *Hook shoot*, *Tip in* dan *Free Trow* (tembakan bebas). Salah satu cara yang sering dilakukan adalah *Jump Shoot* (tembakan loncat).

Penelitian mengenai tembakan loncat dilakukan oleh dua orang peneliti dari salah satu Universitas di Brazil yaitu Okazaki dan Rodacki (2011: 1) yang melakukan penelitian dengan judul "*Increased Distance of Shooting on Basketball Jump Shoot*". Penelitian ini dilakukan untuk melihat efek pertambahan jarak tembakan terhadap tinggi pelepasan bola, sudut pelepasan bola dan kecepatan bola dalam melakukan tembakan loncatan. Hal tersebut dilakukan karena setiap jarak yang dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu dekat, sedang dan jauh (2,8 m 4,6 m dan 6,4 m) tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Untuk melihat hal tersebut maka peneliti melakukan suatu analisis pada 10 atlet basket profesional dengan memberikan *test jump shoot* dari tiga jarak yang berbeda. Hasilnya dapat dilihat adanya penurunan akurasi dari 59% jarak dekat menjadi 37% jarak jauh. Tinggi pelepasan bola juga menurun ($p < 0,05$) dari jarak 2,48m (dekat), menjauhi 2,38m (sedang), 2,33m (jauh). Begitu pula dengan pelepasan bola menurun ($p < 0,05$) ketika tembakan dilakukan dalam jarak dekat (78,92%) dalam perbandingan ke jarak sedang (65,60%). Sementara kecepatan pelepasan bola bertambah ($p < 0,05$) dari 4,93 m/d (dekat) menjadi 5,75 m/d (sedang) kemudian 6,89

m/d (jauh). Perubahan – perubahan ini dalam tinggi pelepasan bola, sudut dan kecepatan berhubungan dengan adaptasi penampilan gerak disarankan sebagai faktor utama yang mempengaruhi akurasi tembakan loncat ketika jarak dibedakan.

Dalam tembakan loncat sendiri berdasarkan jenis loncatannya terdiri dari 3 jenis tembakan yang sering dilakukan. Pertama yaitu tembakan *Vertical Jump Shoot* (tembakan loncatan lurus), yaitu tembakan yang dilakukan dengan loncatan tegak lurus. Selain itu ada juga tembakan yang dilakukan dengan loncatan ke depan, dan yang terakhir dinamakan *Fade away* (tembakan loncatan kebelakang), tembakan ini dilakukan dengan loncatan yang cenderung mengarahkan tubuh ke belakang dengan posisi siap menembak, hal ini dilakukan untuk menghindari dari *blocking* (menghalangi) yang dilakukan lawan.

Seperti yang diketahui kemenangan dalam pertandingan basket ditentukan oleh raihan angka yang dicapai oleh setiap tim, oleh karena itu tentunya akan lebih baik jika setiap tembakan atau usaha untuk memperoleh angka berhasil dilakukan. Namun dalam kenyataannya relatif sering terjadi kegagalan dalam melakukan tembakan, baik itu dengan cara *Lay Up*, tembakan loncat atau upaya lainnya. Jika dibandingkan dengan *Lay Up* yang cenderung hanya bisa dilakukan dari jarak dekat, tembakan loncat lebih efektif, karena dapat dilakukan dari jarak menengah hingga jarak jauh (*3 Point area*).

Penggunaan tembakan loncat guna memperoleh angka merupakan langkah yang sering dilakukan dalam pertandingan, terbukti pada perhelatan Sea Game 2011 cabang olahraga bola basket antara Indonesia lawan Thailand dengan hasil 62 – 65 untuk kemenangan Thailand. Dari pertandingan tersebut terdapat 139 kali percobaan dari kedua tim, dengan perbandingan 64 kali berhasil dan 75 kali gagal. Sedangkan percobaan tembakan loncat 83 kali, yang diantaranya 77 kali tembakan loncatan lurus dan 6 kali tembakan loncatan ke belakang. Dari setiap percobaan tembakan loncatan lurus, 26 tembakan berhasil mencetak angka, sedangkan tembakan loncatan kebelakang, 3 dari 6 percobaannya berhasil memperoleh angka. Hasil analisis yang

dilakukan oleh penulis juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Philip E. Allsen (1966: 97-98) yang dikutip dari James G. Hay (1978: 226), dengan mengamati 39 pertandingan pilihan, ia menyatakan “tembakan loncat dengan satu tangan umum digunakan, dengan persentase 67,20% menghasilkan 3180 *goal*”.

Keberhasilan dalam melakukan tembakan loncat sangat berperan dalam perolehan angka guna memimpin kedudukan bahkan memenangkan pertandingan. Untuk itu seberapa baik hasil tembakan dari masing-masing jenis tembakan loncat penting untuk diketahui. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbandingan Tembakan Loncatan Lurus Dengan Tembakan Loncatan Kebelakang Berdasarkan Hasil Tembakan 2 Angka Bola Basket”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan peneliti uraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tembakan loncatan lurus berdasarkan hasil tembakan dua angka bola basket?
2. Bagaimana gambaran tembakan loncatan kebelakang berdasarkan hasil tembakan dua angka bola basket?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil tembakan dua angka bola basket berdasarkan kedua jenis tembakan loncat tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui gambaran tembakan loncatan lurus berdasarkan hasil tembakan dua angka bola basket.
2. Ingin mengetahui gambaran tembakan loncatan kebelakang berdasarkan hasil tembakan dua angka bola basket.

3. Ingin mengetahui perbedaan hasil tembakan dua angka bola basket berdasarkan kedua jenis tembakan loncat tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti deskripsi efektivitas tembakan loncatan lurus dengan tembakan loncatan kebelakang dalam permainan bola basket, dan kedepannya dapat digunakan oleh berbagai pihak membutuhkan.

1. Bagi akademisi.
 - a. Sebagai informasi ilmiah bagi insan olahraga terutama yang berkompeten di bidang olahraga bola basket.
 - b. Bahan pertimbangan bagi peneliti yang tertarik meneliti mengenai penelitian sejenis.
2. Bagi praktisi.
 - a. Acuan dalam melaksanakan pembinaan atlet.
 - b. Meningkatkan kualitas tembakan loncat setelah mendapatkan petunjuk mengenai tembakan loncat yang lebih efektif.